

# **Perbandingan Sintaksis dalam Karangan Narasi Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Gotakan, Kulon Progo, D. I. Yogyakarta**

Oleh:  
M. Agustina Sri Wahyuni  
**FBS Universitas Negeri Yogyakarta**  
m.agustinasriwahyuni@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur kalimat yang digunakan, (2) jenis kalimat yang digunakan, (3) sistem transitivitas yang terdapat pada karangan narasi siswa SD kelas tinggi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yaitu karangan narasi siswa SD kelas tinggi dan objek penelitian yaitu perbandingan sintaksis yang terdapat dalam karangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ragam struktur kalimat yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa kelas 4, dan struktur kalimat yang paling sering digunakan siswa kelas tinggi yaitu SPK (2) jenis kalimat yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa kelas tinggi yaitu klausa berita dan frekuensi temuan jenis klausa lainnya tidak jauh berbeda pada tiap kelas, (3) pada sistem transitivitas, proses yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa kelas tinggi adalah material, sedangkan proses yang paling sedikit ditemukan adalah tingkah laku. Perbandingan bahasa tulis pada karangan siswa kelas tinggi tidak memiliki banyak perbedaan, karena siswa telah mendapat pelajaran menyusun kalimat hingga membuat paragraf pendek saat masih di kelas rendah.

Kata kunci: *siswa kelas tinggi, perkembangan sintaksis, karangan narasi.*

|

***Comparison of Syntax in Narrative Essay  
of High Grade Students of Elementary School of Gotakan,  
Kulon Progo, D. I. Yogyakarta***

By:  
M. Agustina Sri Wahyuni  
**FBS Universitas Negeri Yogyakarta**  
m.agustinasriwahyuni@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*This study was aimed to describe (1) the sentence structure used, (2) types of sentences used, (3) transitivity system contained in a narrative essay of high grade students of primary school.*

*This research is a qualitative descriptive study, with the subject of research is the narrative essay of high grade students of elementary school and the object of research is the syntax comparison contained in the essay. Data collection techniques used in this research is the method of observing and recording. The instrument in this study is a human instrument.*

*The results showed that: (1) variety of sentence structures most commonly found in the essay Grade 4, and sentence structure are most commonly used by high grade students that is Subject-Verb-Object (2) sentence types most commonly found in the essay of high grade students that clause news and the frequency of finding other types of clauses are not much different in each class, (3) the transitivity system, which processes most commonly found in high grade students essay is material, while the least is the behavior found. The comparison of written language of high grade students' essays does not have much of a difference, because the students have learned to make sentences to make a short paragraph in the classroom while they were in lower grade.*

*Keywords: high gradeclass students, the development of syntax, narrative essay.*

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia diperoleh sejak kecil. Sejak dini bayi telah berinteraksi di dalam lingkungan sosialnya. Menurut Chomsky (dalam Subyakto dan Nababan, 1992:77), setiap anak sejak lahir sudah dilengkapi dengan perangkat yang memungkinkannya memperoleh bahasa yang disebut sebagai *Language Acquisition Device* (disingkat LAD). Bahasa yang diperoleh yaitu bahasa pertama (B1).

Setelah menguasai bahasa pertama, anak dituntut untuk mampu mempelajari bahasa kedua (B2). Pemerolehan bahasa kedua berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama. Perbedaan ini terletak dari proses pemerolehannya. Pembelajaran B2 dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal yang dapat dikuasai hanya dengan belajar, baik secara sengaja maupun sadar, contohnya pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah.

Di sekolah siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua. Bahasa Indonesia yang digunakan haruslah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Siswa mendapat mata pelajaran bahasa Indonesia sejak masih duduk di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa.

Mengarang merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan menulis. Mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang, sedangkan hasil dari kegiatan mengarang biasa disebut dengan karangan.

Kemampuan berbahasa seorang anak akan terus berkembang, seperti di bidang sintaksis, dari yang hanya beberapa kata saja hingga menjadi kalimat. Perkembangan sintaksis siswa kelas tinggi dapat dilihat dari tata tulisnya dalam sebuah karangan. Penguasaan sintaksis siswa kelas 4 sampai kelas 6 berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai seorang siswa, semakin

banyaklah pengetahuan yang didapatkan, serta semakin komplekslah kalimat yang dapat dibuat seorang siswa.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji perbandingan sintaksis, seperti membandingkan struktur kalimat, jenis kalimat, serta sistem transitivitas yang terdapat pada karangan siswa sekolah dasar kelas tinggi dengan merujuk pada teori *Systemic Functional Linguistic* (SFL). Dalam penelitian ini, siswa SD kelas tinggi dianggap telah mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk bahasa tulis, sehingga teori SFL digunakan dalam penelitian ini karena pada dasarnya teori ini memiliki fungsi ideasional, di mana fungsi ini berkaitan dengan pengungkapan pengalaman penutur. Penulis memilih karangan narasi sebagai subjek penelitian karena narasi sudah dikuasai siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan secara menyeluruh perkembangan bahasa pada karangan

narasi siswa kelas tinggi sekolah dasar. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian dipaparkan dengan menggambarkan fenomena bahasa yang terjadi pada subjek penelitian dengan kata-kata.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas tinggi SD Gotakan, tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 16 karangan dari kelas 4, 15 karangan dari kelas 5, dan 9 karangan dari kelas 6.

Objek penelitian ini adalah perbandingan sintaksis yang mencakup struktur kalimat, jenis kalimat, dan sistem transitivitas yang terdapat di dalam karangan narasi siswa kelas tinggi sekolah dasar. Objek penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan dengan memberikan penugasan mengarang kepada siswa di sekolah. Penugasan mengarang ini disempitkan pada genre karangan narasi tentang

pengalaman pribadi atau cerpen dengan tema “Berlibur” dan “Persahabatan”. Melalui penugasan ini akan dihasilkan bentuk bahasa yang selanjutnya akan menjadi data penelitian.

Metode yang digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini adalah metode simak dan catat. Metode simak adalah membaca dan mengamati subjek penelitian secara cermat. Data yang telah terkumpul dibaca secara cermat dan teliti. Metode catat berfungsi untuk menjaring data serta mendokumentasikan/merekam data. Pendokumentasian data dilakukan dengan memindahkan data ke kartu data. Pemindahan ini dimaksud untuk mempermudah analisis serta mempermudah dalam pencarian data.

### **Instrumen Penelitian**

Instrument dalam penelitian ini adalah *human instrument*, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci dengan bantuan instrumen pendukung yang berupa karangan siswa dan tabel data. Peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan laporan penelitian. Penulis juga menggunakan beberapa kriteria untuk memudahkan dalam penelitian analisis data. Kriteria tersebut berupa;

struktur kalimat yang digunakan dalam karangan, jenis kalimat yang sering digunakan siswa dalam karangan, serta sistem transitivitas yang terdapat di dalam karangan narasi siswa kelas tinggi sekolah dasar.

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Alat penentu metode agih berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah teknik ganti, yaitu penggantian unsur satuan lingual data.

Teknik lain yang digunakan peneliti kategorisasi, tabulasi dan pendeskripsian. Teknik ini digunakan untuk mengingat data-data dalam penelitian yang berupa kalimat yang merupakan data kualitatif, sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif.

### **Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan dengan intrarater. Intrarater dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan cara mencermati berulang-ulang hasil karangan siswa untuk menemukan data

sebanyak-banyaknya dan aspek yang relevan dalam permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perbandingan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa Kelas Tinggi**

Berdasarkan data yang telah diteliti pada karangan siswa kelas 4, terdapat 36 struktur kalimat yang terdiri dari 25 struktur kalimat lengkap dan 11 struktur kalimat tidak lengkap. Struktur kalimat lengkap terdiri dari struktur SP, SPO, SPPel, SPK, KSP, KSPK, SPKK, KSPKK, SPOPel, SPPelK, KSPPel, KSPPelK, SPOK, KSPO, KSPOK, SPOKK, SKPO, KSPOPel, KSPOPelK, PS, PSK, KPS, PSKK, KPSK. Struktur kalimat tidak lengkap terdiri dari S, P, PO, PPel, PK, KP, KPK, KPKK, KPPel, POK, KPO. Struktur kalimat yang sering digunakan oleh siswa kelas 4 dalam karangan narasi adalah sebagai berikut, SPK sebanyak 70 kalimat (15,15%), SP sebanyak 61 kalimat (13,20%), SPO sebanyak 50 kalimat (10,82%), KSPK sebanyak 43 kalimat (9,31%).

Pada karangan siswa kelas 5, terdapat 34 struktur kalimat yang

terdiri dari 24 struktur kalimat lengkap dan 10 struktur kalimat tidak lengkap. Struktur kalimat lengkap terdiri dari struktur SP, SPO, SPPel, SPK, KSP, KSPK, SPKK, KSPKK, KSKPKK, SKP, SPOPel, SPPelK, KSPPel, KSPPelK, KSPPelKK, SPOK, KSPO, KSPOK, SPOKK, KSPOPel, KSPOPelK, PS, PSK, KPS. Struktur kalimat tidak lengkap terdiri dari P, POK, KPO, PPel, PPelK, KPPelK, KPYPel, PK, KP, KPK. Struktur kalimat yang sering digunakan adalah SPK sebanyak 106 kalimat (15,80%), KSPK sebanyak 81 kalimat (12,07%), SPO dan KSP masing-masing sebanyak 72 kalimat (10,73%), SP sebanyak 69 kalimat (10,28%).

Pada karangan siswa kelas 6, terdapat 26 struktur kalimat yang terdiri dari 21 struktur kalimat lengkap dan 5 struktur kalimat tidak lengkap. Struktur kalimat lengkap terdiri dari struktur SP, SPO, SPPel, SPK, KSP, KSPK, SPKK, SKPK, SPPelK, KSPPel, KSPPelK, SPOK, KSPO, KSPOK, SPOKK, SKPO, KSPOPel, PS, PSK, KPS. Struktur kalimat tidak lengkap terdiri dari PK, KP, POK, KPO, KS. Struktur kalimat yang sering digunakan pada karangan siswa kelas 6

adalah SPK dengan jumlah 62 kalimat (19,31%), KSPK sebanyak 37 kalimat (11,5%), SPO sebanyak 34 kalimat (10,59%), SP sebanyak 30 kalimat (9,35%).

Struktur kalimat yang dihasilkan siswa kelas tinggi sangat beragam. Ragam struktur kalimat yang paling banyak ditemukan yaitu pada karangan siswa kelas 4. Dan ragam struktur kalimat yang paling sedikit terdapat pada karangan siswa kelas 6. Struktur kalimat menjadi banyak jenisnya dikarenakan penggunaan fungtor keterangan, baik dari segi posisi fungtor keterangan, maupun jumlah fungtor keterangan pada suatu kalimat. Struktur kalimat yang paling sering ditemukan pada karangan siswa kelas tinggi yaitu struktur SPK. Pada karangan siswa kelas tinggi juga terdapat struktur kalimat tidak lengkap.

### **Perbandingan Jenis Kalimat pada Karangan Siswa Kelas Tinggi**

Dari 15 karangan siswa kelas 4 terdapat 476 kalimat, dan memiliki jenis kalimat sebanyak 35 jenis. Dari data yang telah diteliti, jenis kalimat yang paling dominan adalah kalimat berita sebanyak 472 kalimat (14,48%),

kalimat positif sebanyak 454 kalimat (13,93%), kalimat lengkap 423 kalimat (12,98%), kalimat runtut sebanyak 389 kalimat (11,93%), kalimat verbal sebanyak 368 kalimat (11,29%), kalimat tunggal sebanyak 200 kalimat (6,14%), kalimat aktif tak transitif sebanyak 181 kalimat (5,55%).

Jenis kalimat yang sering muncul pada karangan siswa kelas 5 adalah kalimat berita sebanyak 674 kalimat (14,22%), kalimat positif sebanyak 663 kalimat (13,98%), kalimat lengkap 636 kalimat (13,42%), kalimat runtut sebanyak 586 kalimat (12,36%), kalimat verbal sebanyak 546 kalimat (11,52%), kalimat aktif tak transitif sebanyak 288 kalimat (6,08%), kalimat tunggal sebanyak 265 kalimat (5,59%).

Pada karangan siswa kelas 6, jenis kalimat yang paling sering digunakan adalah kalimat berita sebanyak 335 kalimat (14,27%), kalimat positif dan kalimat lengkap masing-masing sebanyak 315 kalimat (13,42%), kalimat runtut sebanyak 291 kalimat (12,39%), kalimat verbal sebanyak 261 kalimat (11,12%), kalimat aktif tak transitif sebanyak 128

kalimat (5,45%), kalimat tunggal sebanyak 119 kalimat (5,07%).

Siswa kelas tinggi sudah mampu menghasilkan beragam jenis kalimat. Jenis kalimat yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa kelas tinggi yaitu kalimat berita. Kalimat berita banyak digunakan karena berkaitan dengan penugasan membuat karangan narasi yang bertema berlibur dan persahabatan. Selain itu jenis kalimat yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa kelas tinggi yaitu kalimat tunggal. Hal ini dikarenakan pembuatan kalimat tunggal lebih mudah dan lebih cepat. Kalimat majemuk yang dihasilkan siswa kelas tinggi juga sudah sangat baik. Selain itu beberapa siswa kelas tinggi juga mampu menghasilkan kalimat langsung dalam karangannya.

### **Perbandingan Sistem Transitivitas pada Karangan Siswa Kelas Tinggi**

Dalam karangan siswa kelas 4 terdapat lima jenis proses yaitu proses material, proses mental, proses relasional, proses eksistensial, dan proses verbal. Karangan siswa kelas 4 memiliki 478 klausa yang terdiri dari

516 proses. Proses yang menempati persentase tertinggi adalah proses material dengan jumlah sebanyak 286 proses (55,4%).

Jenis proses yang terdapat dalam karangan siswa kelas 5 yaitu proses material, proses mental, proses relasional, proses eksistensial, proses verbal, dan proses tingkah laku.

Karangan siswa kelas 5 memiliki 675 klausa yang terdiri dari 734 proses. Proses yang paling sering digunakan adalah proses material dengan jumlah 458 proses (62,4%).

Karangan siswa kelas 6 memiliki 342 klausa yang terdiri dari enam jenis proses. Jenis proses tersebut yaitu proses material, proses mental, proses relasional, proses eksistensial, proses verbal, dan prose tingkah laku. Proses yang menempati persentase tertinggi adalah proses material dengan jumlah proses sebanyak 200 (52,2%).

Perbandingan frekuensi penggunaan proses pada karangan siswa kelas tinggi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 9 Perbandingan Penggunaan Proses pada Karangan Siswa Kelas Tinggi

| No | Proses   | Kelas 4 | Kelas 5 | Kelas 6 |
|----|----------|---------|---------|---------|
| 1. | Material | 55,4    | 62,4    | 52,2    |

|    |              | %      | %      | %      |
|----|--------------|--------|--------|--------|
| 2. | Mental       | 16.7 % | 12,5 % | 20.4 % |
| 3. | Relasional   | 7 %    | 6 %    | 6.5 %  |
| 4. | Eksistensial | 13.7 % | 15 %   | 11 %   |
| 5. | Verbal       | 7.2 %  | 4 %    | 9.1 %  |
| 6. | Tingkah Laku | 0 %    | 0.1 %  | 0.8 %  |

Pada sistem transitivitas pun demikian, proses yang paling banyak ditemukan pada karangan narasi siswa kelas tinggi yaitu proses material. Frekuensi kemunculan proses pun setara, yang membedakan hanya pada proses tingkah laku, dimana pada karangan siswa kelas 4 tidak ditemukan.

Perbandingan bahasa tulis pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gotakan, Kulon Progo tidak begitu terlihat jika dibandingkan secara keseluruhan. Perbedaan akan jelas terlihat jika cara membandingkan secara individual. Jika dilihat secara keseluruhan, karangan narasi siswa kelas 4, 5, maupun 6 sudah sangat bagus. Siswa mampu membuat karangan narasi dengan baik. Beberapa siswa baik kelas 4, 5, maupun kelas 6 mampu membuat karangan lebih dari 5

paragraf. Ada juga beberapa siswa dari masing-masing kelas yang membuat karangan hanya beberapa klausa saja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perkembangan sintaksis pada karangan narasi siswa kelas tinggi SDN Gotakan, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ragam struktur kalimat yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa kelas 4. Banyaknya ragam struktur kalimat dikarenakan penggunaan fungtor keterangan pada sebuah kalimat, baik dari posisi fungtor keterangan pada kalimat maupun jumlah fungtor keterangan pada kalimat tersebut. Pada karangan siswa kelas tinggi juga terdapat struktur kalimat lengkap dan tidak lengkap. Struktur kalimat lengkap yang paling mendominasi pada karangan siswa kelas tinggi yaitu SPK. Penerapan struktur SPK pada kalimat yang terbilang sangat mudah membuat struktur ini sangat banyak ditemukan pada karangan

narasi siswa tiap kelas. Pada karangan siswa juga terdapat beberapa kalimat yang memiliki struktur tidak lengkap pada masing-masing kelas.

2. Frekuensi temuan jenis kalimat pada tiap-tiap kelas tidak jauh berbeda. Jenis kalimat yang paling banyak ditemukan pada karangan siswa kelas tinggi yaitu kalimat berita. Kalimat berita banyak digunakan karena berkaitan dengan penugasan membuat karangan narasi yang bertema “berlibur” dan “persahabatan”.
3. Pada sistem transitivitas, proses yang paling banyak di temukan pada karangan siswa kelas tinggi, baik siswa kelas 4, siswa kelas 5, maupun siswa kelas 6 adalah proses material. Proses yang paling sedikit ditemukan pada karangan narasi siswa kelas tinggi terdapat pada proses tingkah laku. Pada karangan siswa kelas 4, tidak ditemukan proses tingkah laku. Partisipan I yang mendominasi pada karangan siswa kelas tinggi yaitu aktor, dan partisipan II yang mendominasi adalah gol. Untuk jenis sirkumstan, pada karangan

siswa kelas 4 dan siswa kelas 6, sirkumstan yang mendominasi adalah sirkumstan lokasi tempat, sedangkan pada karangan siswa kelas 5 yaitu sirkumstan lokasi waktu.

### **Saran**

Saran yang ingin penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebaiknya data penelitian diambil pada saat penugasan mengarang itu juga agar data yang didapat benar-benar hasil dari karangan siswa. Selain itu, jika membandingkan perkembangan sintaksis siswa hanya dalam satu sekolah saja sebaiknya tidak melihat perbandingan siswa perkelas saja, tetapi juga perindividu karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, E. Zaenal dan Hadi, Farid. 2009. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: AKA Press.
- Butt, D., Fahey, R., Spinks, S., dan Yallop, C., (ed.). 1995. *Using Functional Grammar: An Explorer's Guide*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research, Macquarie University

- Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Eggins, Suzanne. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistic*, 2nd edition. London: Continuum International Publishing Group.
- Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. 2009. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Purwo, Bambang Kaswanti (ed.). 1994. *PELLBA 7: Analisis Klausa, Pragmatik Wacana, Pengkomputeran Bahasa*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma aya.
- \_\_\_\_\_. 1997. *PELLBA 10: Bahasa Anak, Psikolinguistik, Sintaksis, Wacana, Penerjemahan, dan Pengajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Soedewo, Ery. 2007. Perbandingan Representasi Pengalaman pada Teks Prasasti Trowulan dan Kitab Undang-undang Tanjung Tanah. *Tesis S2*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.  
<http://ulikozok.com/downloads/Soedewo-KUTT.pdf> diunduh pada tanggal 1 April 2014 07:06
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1993. *METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## PERSETUJUAN

Artikel *E-Jurnal* yang berjudul *Perbandingan Sintaksi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Gotakan, Kulon Progo, Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, Agustus 2016  
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Pangesti Wiedarti".

Pangesti Wiedarti, Ph. D  
NIP 19580825 198601 2 002

